

**PERAN KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DALAM MELESTARIKAN
ADAT ISTIADAT *BEKAGOK'AN* SUKU BASEMAH DESA PADANG
BINDU KECAMATAN PASEMAH AIR KERUH**



SKRIPSI

Oleh: Lucky Razika

NPM 2170201061

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**

TAHUN 2025

**PERAN KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DALAM MELESTARIKAN
ADAT ISTIADAT *BEKAGOK'AN* SUKU BASEMAH DESA PADANG
BINDU KECAMATAN PASEMAH AIR KERUH**



SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Komunikasi (S1) dan mencapai gelar sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh: Lucky Razika

NPM 2170201061

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**

TAHUN 2025

PERSEMBAHAN



Alhamdulillahillobbil'amin, puji syukur yang begitu mendalam serta dengan doa dan segenap usaha, skripsi berjudul “Peran Komunikasi Antar Budaya Dalam Melestarikan Adat Istiadat *Bekagok'an* Suku Basemah Desa Padang Bindu Kecamatan Pasemah Air Keruh” berhasil penulis selesaikan dan skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Sembah sujudku kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat dan kesempatan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta yang cintanya luar biasa. saya, Ayahnda Zuradi dan Ibunda saya Eka Herlina yang selalu menjadi penyemangat utama penulis dan menjadi alasan penulis tetap kuat menjalani kehidupan yang senantiasa mendoakan, menguatkan penulis, memberikan cinta dan kasih sayang, perhatian, motivasi nasehat serta dukungan yang luar biasa baik secara finansial sehingga penulis bisa menempuh pendidikan dan mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini memperoleh gelar sarjana. Karya tulis sedarhana dan gelar ini penulis persembahkan untuk ayah dan ibu penyemangat hidupku.
3. Kepada saudaraku yang tidak kalah pentingnya Adikku Adam Alfa Baihaqi. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya. Berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini baik tenaga, materi sssmaupun waktu dan telah mendukung, serta yang selalu memberikan energi positif

4. Dosen pembimbing sekaligus yang sudah saya anggap sebagai orang tua saya yang ada di bangku perkuliahan Ibu Sri Dwi Fajarini, M.I.Kom. Terima kasih untuk bimbingan dan arahan nya serta wawasan yang didapatkan selama pembuatan skripsi ini
5. Serta sahabat dari kecil yang selalu kasih dukung Mahendara Akbar, Indo Agustian, Ahmad Wahyu Al Aziz, Muhammad Fauzan Farhandi, Farhan Melsi Rahmatulh, Rajes Husain, Rizki Pratama.
6. Teman teman saya yang dari awal masuk kuliah sampai selesai yang selalu menemani dan mendukung saya sampai sekarang Hafis Al Yusufi, M Zahril Puri, Dzullbani Miharbi, Lego Irama, Hajri Wahyuni, Betariya dan seluruh teman kelas B angkatan 2021
7. Untuk Almamater Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang telah memberikanku Banyak pelajaran sehingga menjadikanku pribadi yang lebih baik.
8. Untuk diriku sendiri, Lucky Razika. Terima kasih telah terus melangkah meski berkali-kali terjatuh, terus belajar menjadi pribadi yang lebih kuat dan lebih baik. Kamu telah melalui banyak rasa duka, suka, kecewa, dan harapan dan kini berhasil menyelesaikan tanggung jawab besar yang pernah kamu mulai. Semoga ilmu yang diperoleh ini dapat memberikan manfaat bagi banyak orang. Sebagai bentuk penghargaan untuk diri sendiri, aku ingin berkata: *Selamat, kamu telah menjadi sarjana pertama dalam keluargamu. Kamu luar biasa.*

MOTTO

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya."

(Kekuatan dalam iman, kesabaran dalam ujian)

(Al Baqarah 286)

"Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan"

(Kesulitan adalah langkah menuju kemudahan)

(QS Al Insyirah:5)

CURRICULUM VITAE

Identitas Pribadi

Nama : Lucky Razika
Jenis Kelamin : Laki laki
Tempat/Tanggal Lahir : Muara Sindang, 05 September 2003
Agama : Islam
Status : Mahasiswa
Alamat Rumah : Kembang Seri
Telp/Hp : 082280995016
Email : luckyrazika@gmail.com
Nama Ayah : Zuradi
Nama Ibu : Eka Herlina
Anak Ke : 1 (Pertama)
Saudara : 2 (Dua)

Riwayat Pendidikan

- SD Negeri 06 Pasemah Air Keruh
- SMP Negeri 02 Pasemah Air Keruh
- SMA Negeri 01 Bengkulu Tengah
- Strata Satu Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Bengkulu (2021 - 2024)

Pengalaman Organisasi

- Osis Sma N 1 Bengkulu Tengah
- Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam (UKM KI) Universitas Muhammadiyah Bengkulu
- Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi (HIMAKOM) Universitas Muhammadiyah Bengkulu

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lucky Razika
Npm : 2170201061
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “PERAN KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DALAM MELESTARIKAN ADAT ISTIADAT *BEKAGOK’AN* SUKU BASEMAH DESA PADANG BINDU KECAMATAN PASEMAH AIR KERUH” adalah hasil karya saya sendiri, murni, dan orisinal. Seluruh isi dan data yang tercantum dalam karya ini sepenuhnya merupakan tanggung jawab saya, kecuali pada bagian tertentu yang secara eksplisit telah disebutkan sumbernya melalui kutipan dan daftar pustaka. Karya ini belum pernah diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya, serta bukan merupakan hasil jiplakan atau duplikasi dari karya ilmiah orang lain. Saya menyatakan kesediaan untuk menerima segala bentuk sanksi akademik apabila di kemudian hari terbukti bahwa karya ini tidak sesuai dengan pernyataan yang saya buat. Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran, tanpa ada paksaan dari pihak manapun, dan dalam rangka memenuhi salah satu syarat akademik.

Bengkulu, 23 Juli 2025

Yang Menyatakan



LUCKY RAZIKA

NPM 2170201061

PENGESAHAN

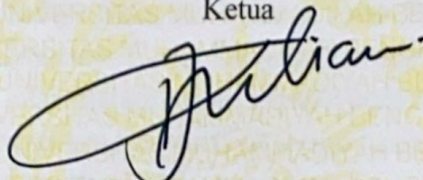
Skripsi ini berjudul “PERAN KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DALAM MELESTARIKAN ADAT ISTIADAT *BEKAGOK'AN* SUKU BASEMAH DESA PADANG BINDU KECAMATAN PASEMAH AIR KERUH” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, pada:

Hari/Tanggal : 04 Juli 2025

Jam : 15.00 – 16.30

Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Tim Penguji
Ketua



Dr. Juliana Kurniawati, M. Si
NIDN. 0704077801

Penguji 1



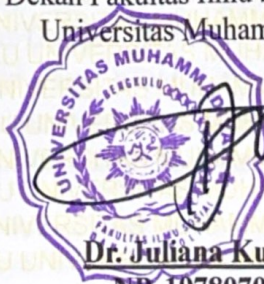
Fitriya Yuliani, M.A
NIDN.0205079101

Penguji 2



Sri Dwi Fajarini, M.I. Kom
NIDN. 0208129301

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Bengkulu



Dr. Juliana Kurniawati, M. Si
NP. 197807042010082095

ABSTRAK

PERAN KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DALAM MELESTARIKAN ADAT ISTIADAT *BEKAGOK'AN* SUKU BASEMAH DI DESA PADANG BINDU KECAMATAN PASEMAH AIR KERUH

(Studi Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2021 Universitas
Muhammadiyah Bengkulu)

Oleh: Lucky Razika

Dosen Pembimbing:

Sri Dwi Fajarini, M.I. Kom

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran komunikasi antar budaya dalam melestarikan tradisi *Bekagok'an*, yaitu prosesi pernikahan adat yang menjadi bagian dari warisan budaya Suku Basemah di Desa Padang Bindu, Kecamatan Pasemah Air Keruh, Kabupaten Empat Lawang, Sumatera Selatan. Tradisi ini tidak hanya mencerminkan nilai-nilai sosial dan spiritual masyarakat setempat, tetapi juga menjadi identitas kultural yang diwariskan secara turun temurun. Seiring dengan perkembangan zaman, modernisasi, serta pergeseran nilai pada generasi muda, keberlangsungan tradisi ini mulai mengalami tantangan, baik dari sisi praktik maupun pemaknaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara mendalam terhadap lima informan kunci (tokoh adat, Tokoh Adat Perempuan, dan perwakilan generasi muda), serta dokumentasi visual dan naratif dari prosesi *Bekagok'an*. Landasan teorinya adalah Interaksi Simbolik dari George Herbert Mead yang menekankan bahwa makna budaya dibentuk melalui proses komunikasi dan pertukaran simbol sosial dalam interaksi sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antar budaya memiliki dua peran utama. Pertama, sebagai media pewarisan nilai dan norma adat melalui interaksi antar generasi, seperti dialog simbolik antara tetua adat dan generasi muda. Kedua, sebagai alat adaptasi budaya agar tradisi tetap relevan dalam konteks kehidupan modern, tanpa menghilangkan substansi nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya. Komunikasi menjadi kunci dalam menjembatani perbedaan persepsi, menjaga keberlanjutan adat, serta membangun kesadaran kolektif akan pentingnya pelestarian budaya. Dengan demikian, pelestarian adat *Bekagok'an* memerlukan strategi komunikasi yang inklusif, partisipatif, dan kontekstual. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan studi komunikasi antar budaya dan upaya pelestarian budaya lokal di tengah arus globalisasi yang terus berkembang.

Kata Kunci: komunikasi antar budaya, *Bekagok'an*, Suku Basemah, pelestarian budaya, interaksi simbolik.

ABSTRACT

THE ROLE OF INTERCULTURAL COMMUNICATION IN PRESERVING THE *BEKAGOK'AN* CUSTOMS OF THE BASEMAH TRIBE IN PADANG BINDU VILLAGE PASEMAH DISTRICT AIR KERUH

(Study on Communication Science Students Class of 2021, Muhammadiyah
University of Bengkulu)

By :

Lucky Razika

Supervisor :

Sri Dwi Fajarini, M.I. Kom

This study examines the role of intercultural communication in preserving the Bekagok'an tradition, a cultural marriage ceremony practiced by the Basemah Tribe in Padang Bindu Village, Pasemah Air Keruh District, South Sumatra. The Bekagok'an tradition is a vital part of the Basemah community's identity and social structure, representing deeply rooted symbolic meanings, religious values, and customary norms. However, with the increasing influence of modernization, urbanization, and generational shifts, the tradition faces significant challenges in terms of continuity and relevance among younger generations. Using a qualitative research approach, this study involved direct observation, in depth interviews with five key informants (including traditional leaders, community elders, and youth), and documentation of cultural practices. The theoretical framework is based on George Herbert Mead's Symbolic Interactionism, which highlights the importance of shared symbols and meanings in social communication. The findings reveal that intercultural communication plays a dual role. First, it serves as a medium for intergenerational transmission of cultural knowledge through rituals, language, and symbolic acts during traditional ceremonies. Second, it functions as a tool for adapting the tradition to contemporary social contexts without losing its core cultural values. Communication between elders and youth, as well as between local communities and outsiders, has become essential in negotiating the meaning and practice of Bekagok'an. This research concludes that the preservation of traditional customs like Bekagok'an requires not only institutional support but also culturally sensitive and participatory communication strategies. Strengthening intercultural dialogue ensures that traditions remain alive, meaningful, and adaptable in a modern setting. The study contributes to the broader discourse on intercultural communication and cultural sustainability in multicultural societies.

Keywords: *intercultural communication, Bekagok'an, Basemah Tribe, cultural preservation, symbolic interactionism.*

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran komunikasi antar budaya dalam melestarikan adat istiadat *Bekagok'an*, yaitu prosesi pernikahan adat yang menjadi bagian dari identitas budaya Suku Basemah di Desa Padang Bindu, Kecamatan Pasemah Air Keruh, Kabupaten Empat Lawang, Sumatera Selatan. Tradisi ini diwariskan secara turun temurun dan mengandung nilai-nilai simbolik, sosial, serta religius yang kuat. Namun, dalam konteks perkembangan zaman dan pengaruh modernisasi, keberlangsungan tradisi ini mulai menghadapi tantangan, khususnya terkait perubahan pola pikir dan partisipasi generasi muda.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari tokoh adat, pemangku kepentingan lokal, serta generasi muda yang terlibat langsung dalam pelaksanaan tradisi. Penelitian dianalisis menggunakan teori Interaksi Simbolik dari George Herbert Mead, yang memandang bahwa makna budaya terbentuk dan ditransmisikan melalui simbol serta proses komunikasi sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antar budaya berperan dalam dua aspek utama: pertama, sebagai sarana pewarisan nilai-nilai adat melalui interaksi antar generasi; dan kedua, sebagai media adaptasi budaya dalam menghadapi perubahan sosial tanpa menghilangkan inti dari tradisi itu sendiri. Interaksi yang terjadi baik verbal maupun nonverbal menjadi ruang negosiasi makna, sekaligus memperkuat kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga warisan leluhur.

Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa pelestarian tradisi *Bekagok'an* tidak hanya bergantung pada pelaku adat semata, tetapi juga menuntut keterlibatan aktif generasi muda dan komunikasi lintas kelompok sosial. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan studi komunikasi antar budaya serta strategi pelestarian budaya lokal dalam konteks masyarakat multikultural yang terus berkembang.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala Rahmat, berkah, hidayah dan karunia Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “PERAN KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DALAM MELESTARIKAN ADAT ISTIADAT *BEKAGOK’AN* SUKU BASEMAH DI DESA PADANG BINDU KECAMATAN PASEMAH AIR KERUH”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Dalam proses penulisan dan penyusunan skripsi penulis mendapat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Susiyanto, M.Si Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu
2. Dr. Juliana Kurniawati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
3. Fitria Yuliani, M.A selaku Wakil Dekan II & IV Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
4. Bapak Riswanto, M.I.Kom, selaku ketua Program Studi Ilmu Komunikasi yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Sri Dwi Fajarini, M.I.Kom selaku dosen pembimbing dan sekaligus dosen pembimbing akademik (PA) yang telah Memberikan banyak kontribusi dan

meluangkan waktu membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

6. Tim penguji yang memberikan banyak kritik dan saran untuk membantu menyempurnakan skripsi ini saat sidang dan saat revisi skripsi ini.
7. Miftah Faridh, S.M selaku staff Tata Usaha Fakultas yang juga mendukung dan membantu menyelesaikan skripsi ini.
8. Anisa Fhadila, S.I.Kom selaku staff Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas yang juga mendukung dan membantu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari sempurna namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi khalayak pembaca.

Bengkulu, 23 Juli 2025

LUCKY RAZIKA

NPM 217020102061

DAFTAR ISI

PERSEMBAHAN.....	III
MOTTO	V
CURRICULUM VITAE	VI
PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT.....	VIII
HALAMAN PEMBIMBING	IX
PENGESAHAN.....	X
ABSTRAK	XI
RINGKASAN	XIII
PRAKATA.....	XV
DAFTAR ISI.....	XVII
DAFTAR TABEL	XX
DAFTAR GAMBAR.....	XXI
DAFTAR BAGAN.....	XXII
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	14
1.3 Tujuan Penelitian.....	15
1.4 Manfaat Penelitian.....	15
1.4.1 Manfaat Teoritis	15
1.4.2 Manfaat Praktis	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	16
2.1 Penelitian Terdahulu.....	16
2.2 Kerangka Konsep Dan Landasan Teori.....	26
2.2.1 Komunikasi Antar Budaya	26
2.2.2 Kebudayaan.....	37
2.2.3 Pengertian Peran.....	38
2.2.4 Pengertian Adat Istiadat	38
2.2.5 Pengertian Pernikahan.....	39

2.2.6 Melestarikan Adat Istiadat.....	40
2.2.7 Adat <i>Bekagok'an</i> Suku Basemah sebagai Representasi Komunikasi Antar Budaya	41
2.3 Teori Interaksi Simbolik Menurut George Hebert Mead	42
2.4 Kerangka Berfikir.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	49
3.1. Waktu Dan Lokasi Penelitian	49
3.1.1 Waktu Penelitian	49
3.1.2 Lokasi Penelitian.....	49
3.2 Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	49
3.2.1 Jenis Penelitian.....	49
3.1.2 Pendekatan Penelitian	49
3.3 Fokus Penelitian	50
3.4 Sumber Data Penelitian.....	50
3.4.1 Sumber Data Primer.....	51
3.4.2 Sumber Data Sekunder.....	51
3.5 Penentuan Informan Penelitian	51
3.6 Teknik Pengumpulan Data	52
3.7 Keabsahan Data.....	56
3.8 Teknik Analisis Data	58
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	62
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian.....	62
4.1.1 Gambaran Kecamatan Pasemah Air Keruh.....	62
4.1.2 Gambaran Desa Padang bindu	64
4.1.3 Struktur Profil Desa Padang Bindu.....	65
4.1.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian.....	73
4.1.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan	74
4.1.6 Sarana dan Prasarana.....	74
4.1.7 Sejarah Suku Pasemah (Basemah)	75
4.2 Karakteristik Informan	78
4.2.1 Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin	80

4.2.2 Karakteristik Informan Berdasarkan Usia.....	81
4.3 Hasil Penelitian	81
4.2.1 Komunikasi Antar Budaya Adat Istiadat <i>Bekagok'an</i>	82
4.2.2 Proses Interaksi Antar Budaya dalam Pelestarian Adat <i>Bekagok'an</i>	123
4.2.3 Peran Individu dan Masyarakat dalam Pelestarian Adat <i>Bekagok'an</i>	136
4.2.4 Analisis Interaksi Simbolik dalam Konteks Pelestarian Adat <i>Bekagok'an</i>	139
4.3 Pembahasan	146
4.4.1 Mind: Simbol Adat sebagai Produk Kesadaran Budaya	153
4.4.2 Self: Identitas Budaya dalam Interaksi	154
4.4.3 Society: Struktur Sosial sebagai Penopang Makna Simbolik ...	155
BAB V PENUTUP	158
5.1 Kesimpulan.....	158
5.2 Saran.....	159
DAFTAR PUSTAKA.....	161

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel 2. 2 Makna Budaya dalam Adat <i>Bekagok'an</i>	42
Tabel 4. 1 Luas Daerah Menurut Desa di Kecamatan Pasemah Air Keruh	63
Tabel 4. 2 Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian	73
Tabel 4. 3 Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan.....	74
Tabel 4. 4 Data Sarana Dan Prasarana	75
Tabel 4. 5 Data Jumlah Informan Berdasarkan Jenis Kelamin	80
Tabel 4. 6 Data Jumlah Informan Berdasarkan Usia.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1	Gambar peta desa padang bindu.....	65
Gambar 4. 2	Gambar Struktur Organisasi Desa Padang Bindu	65
Gambar 4. 3	Ngelamar	90
Gambar 4. 4	Rasan Budak/Tue	95
Gambar 4. 5	Proses Kekendakan	99
Gambar 4. 6	Proses Nerangkah Dusun Laman	103
Gambar 4. 7	Proses Seseheran	110
Gambar 4. 8	Proses Akad Nikad	113
Gambar 4. 9	Prosesi Aghi Jadi	116
Gambar 4. 10	Prosesi Aghi Jadi	116

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Berfikir	47
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan suatu proses fundamental yang erat kaitannya dengan perilaku manusia, karena melalui komunikasi setiap individu dapat memenuhi kebutuhan sosial untuk berinteraksi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup tanpa komunikasi, sebab komunikasi menjadi sarana utama dalam menyampaikan gagasan, informasi, maupun perasaan. Dalam kehidupan masyarakat yang beragam baik dari segi budaya, bahasa, ras, suku, hingga sistem kepercayaan komunikasi berperan penting sebagai alat untuk membangun pemahaman dan hubungan antarindividu. Oleh karena itu, pemahaman terhadap komunikasi antar budaya menjadi sangat penting agar setiap individu mampu berinteraksi secara efektif dan harmonis dengan orang-orang yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda. (Panggabean, Siagian, and ... 2023)

Komunikasi antar budaya merupakan bentuk interaksi yang berlangsung antara individu atau kelompok yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda. Perbedaan budaya ini mencakup aspek-aspek seperti sistem nilai, norma sosial, bahasa, serta cara pandang terhadap kehidupan. Setiap budaya memiliki cara unik dalam berkomunikasi yang dipengaruhi oleh kebiasaan, aturan, dan tata bahasa masing-masing. Oleh karena itu, komunikasi antar budaya tidak hanya mencakup pertukaran informasi, tetapi juga melibatkan pemahaman terhadap keragaman perspektif yang dimiliki oleh masing-masing pihak. Interaksi ini dapat terjadi antar suku bangsa, ras, etnis, maupun kelas sosial yang berbeda, dan menuntut adanya

kesadaran serta sensitivitas budaya agar tercipta komunikasi yang efektif dan harmonis.. (K. W. Putri et al. 2024)

Globalisasi telah membawa transformasi mendasar dalam cara budaya dan komunikasi dijalankan di tingkat global. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memfasilitasi interaksi antarbudaya secara cepat, efisien, dan tanpa batas geografis. Hal ini memungkinkan individu dan organisasi dari latar belakang budaya yang beragam untuk saling terhubung, berkolaborasi, serta bertukar ide, inovasi, dan peluang pasar dalam skala global. Dalam konteks ini, pengaruh globalisasi terhadap dinamika budaya dan praktik komunikasi lintas budaya menjadi sangat signifikan. Budaya tidak lagi terbatas oleh batas-batas nasional atau regional, melainkan menjadi semakin terbuka dan saling berinteraksi. Komunikasi yang dilakukan secara efektif berperan penting dalam menunjang tercapainya tujuan bersama dan menciptakan hubungan antarbudaya yang harmonis. Meskipun demikian, perbedaan dalam bahasa, nilai-nilai, norma sosial, serta keyakinan budaya sering kali menjadi tantangan yang harus dihadapi dalam membangun komunikasi bisnis yang efektif dan produktif.. (U. K. Khotimah et al. 2024)

Fenomena komunikasi antarbudaya tidak hanya terbatas pada interaksi semata, melainkan telah berkembang menjadi suatu pendekatan strategis dalam memperkuat identitas kultural dan melestarikan nilai-nilai warisan leluhur. Dengan membangun hubungan yang konstruktif terhadap budaya lain, terciptalah lingkungan yang selaras di tengah tantangan globalisasi yang semakin kompleks. Perkembangan komunikasi lintas budaya menjadi semakin krusial dalam

menjembatani perbedaan yang ada. Pendekatan strategis yang holistik, seperti penggunaan bahasa yang jelas dan tidak menimbulkan ambiguitas, serta penerapan teknik mediasi budaya, dapat secara signifikan memperkuat pemahaman bersama. Selain itu, program pendidikan yang menekankan pentingnya komunikasi lintas budaya juga berperan penting dalam membekali individu dengan keterampilan dan pengetahuan budaya yang diperlukan agar mampu berinteraksi secara efektif dalam masyarakat yang beragam. (Tantry Widyanarti 2024)

Komunikasi memainkan peran yang sangat vital dalam membangun, menjaga, dan mengembangkan hubungan sosial antar individu. Dalam konteks ini, budaya individu turut menentukan kualitas interaksi dan sejauh mana hubungan tersebut dapat terjalin secara berkelanjutan. Budaya memberikan pengaruh yang kuat terhadap pola komunikasi, sekaligus menjadi refleksi dari praktik komunikasi itu sendiri. Artinya, komunikasi dan budaya saling membentuk serta memengaruhi satu sama lain dalam proses sosial. Tergantung pada latar wilayah dan struktur sosial masyarakatnya, budaya dapat berfungsi sebagai pilar utama dalam kehidupan bersama, atau bahkan menjadi elemen identitas pribadi seseorang. Dalam kehidupan sehari-hari, interaksi antara individu dari latar belakang budaya yang berbeda merupakan realitas yang tidak terelakkan. Interaksi ini dapat berlangsung secara langsung maupun melalui media jarak jauh, dan dapat dikenali melalui unsur-unsur komunikasi verbal dan nonverbal, seperti aksen, gaya berbicara, ekspresi wajah, bahasa tubuh, intonasi, serta penggunaan simbol-simbol budaya tertentu dalam proses komunikasi. (Annurrisa and Wijayanti 2024). Untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman yang disebabkan oleh perbedaan

budaya, diperlukan upaya memahami atau setidaknya mengenali bahasa, norma, dan perilaku khas dari budaya lain. Pemahaman ini menjadi dasar dalam membangun komunikasi yang lebih inklusif dan sensitif terhadap perbedaan. Selain itu, penguasaan terhadap prinsip-prinsip komunikasi antarbudaya dan penerapannya secara konsisten dalam interaksi sehari-hari sangat penting untuk menciptakan komunikasi yang efektif, saling menghormati, dan bebas dari prasangka. (N. Khotimah 2019)

Komunikasi memegang peranan fundamental dalam membentuk, memelihara, dan memperkuat relasi sosial antarindividu. Dalam konteks ini, budaya menjadi faktor penentu yang memengaruhi kualitas interaksi dan keberlangsungan suatu hubungan. Budaya tidak hanya memengaruhi pola dan gaya komunikasi, tetapi juga tercermin dalam praktik komunikasi sehari-hari. Dengan kata lain, komunikasi dan budaya memiliki hubungan timbal balik yang saling membentuk serta memperkuat dalam dinamika kehidupan sosial. Berdasarkan konteks geografis dan struktur sosial masyarakat, budaya dapat berfungsi sebagai landasan utama kehidupan bersama atau menjadi bagian integral dari identitas personal seseorang. Dalam kehidupan sehari-hari, interaksi antara individu yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda merupakan hal yang tak terhindarkan, baik secara langsung maupun melalui media komunikasi jarak jauh. Interaksi ini dapat dikenali melalui elemen-elemen komunikasi verbal dan nonverbal, seperti logat atau aksen, gaya berbicara, ekspresi wajah, bahasa tubuh, intonasi, hingga simbol-simbol budaya yang digunakan dalam proses penyampaian pesan. (Widiyanarti et al. 2024)

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat kemajemukan yang sangat tinggi. Keberagaman ini tercermin dalam semboyan nasional "Bhinneka Tunggal Ika" yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Semboyan tersebut menggambarkan persatuan dalam keberagaman suku bangsa, adat istiadat, ras, agama, serta bahasa yang hidup dan berkembang di tengah masyarakat Indonesia. Sebagai salah satu negara multikultural terbesar di dunia, Indonesia memiliki realitas sosial yang diwarnai oleh berbagai identitas budaya. Istilah *kultur* merujuk pada keseluruhan sistem budaya, sedangkan *multikultural* mencerminkan cara pandang terhadap keberagaman sebagai suatu kekayaan yang harus dihargai. Multikulturalisme sendiri mencakup seperangkat nilai, gagasan, perspektif, serta kebijakan yang menekankan pentingnya pengakuan, penerimaan, dan penghormatan terhadap perbedaan etnis, budaya, agama, dan latar belakang sosial dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. (Lutfi 2016)

Provinsi Sumatera Selatan, yang terletak di bagian selatan pulau Sumatera, memiliki kekayaan budaya yang sangat beragam. Budaya ini dipengaruhi oleh berbagai suku bangsa yang mendiami wilayah tersebut, seperti suku Melayu, Komering, Ogan, dan sebagian besar suku suku asli yang ada di wilayah ini. Sumatera Selatan menggunakan bahasa melayu, yang merupakan bahasa pengantar dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, terdapat berbagai dialek yang digunakan oleh suku suku lokal. Bahasa ini juga menjadi simbol identitas budaya dan sering digunakan dalam seni tradisional dan upacara adat. (Kumparan 2023)

Seni tradisional Sumatera Selatan memiliki berbagai seni tradisional yang menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakatnya. Salah satu seni yang

terkenal adalah Tari Zapin, sebuah tarian yang biasa ditampilkan dalam acara adat atau perayaan. Selain itu, Gamelan Melayu, yang menggunakan alat musik tradisional seperti gendang dan gong, juga sering terdengar dalam berbagai acara adat. (Amanda Amelia 2023)

Upacara adat upacara adat merupakan bagian penting dari kehidupan masyarakat Sumatera Selatan. Setiap suku di Sumatera Selatan memiliki upacara adat yang berbeda beda, namun umumnya berkaitan dengan acara penting dalam kehidupan, seperti pernikahan, kelahiran, dan kematian. Pesta rakyat dan ritual pernikahan khas melayu juga menjadi bagian penting dalam kehidupan sosial Masyarakat. Salah satunya di Kabupaten Empat Lawang yang mana merupakan bagian dari provinsi sumatera selatan, empat lawang ini memiliki ciri khas akan tradisi budaya lokal yang kuat yaitu berada di daerah Kecamatan Pasemah Air Keruh.

Suku Basemah Suku Basemah atau juga disebut Besemah, Pasemah, atau Pesemah adalah suku Melayu yang mendiami wilayah Kota Pagaram, Kabupaten Empat Lawang Kabupaten Lahat, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, dan Kota Muara Enim. Suku ini secara umum bermukim di sekitar kawasan gunung berapi yang masih aktif, gunung dempo. Suku bangsa ini juga banyak yang merantau ke daerah daerah di Provinsi Bengkulu. Suku Pasemah merupakan salah satu suku bangsa asli yang berasal dari wilayah Sumatera Selatan yang memiliki kerabatan dengan suku Melayu dan Komering yang juga sudah ratusan tahun tinggal di Sumatera Selatan. (Dodi Oskandar 2022)

Suku Basemah yang bertempat tinggal di Padang Bindu Kecamatan Pasemah Air Keruh Kabupaten Empat Lawang provinsi sumatera selatan. Secara keseluruhan menganut agama Islam, oleh karenanya adat *Bekagok'an* (pernikahan) yang dianut tentunya tidak terlepas dari sendi sendi agama Islam. Tatahan kehidupan Masyarakat suku pasemah ini merujuk pada tatahan kehidupan patrilineal. Terjadinya pernikahan Suku Basemah yang ada di Padang Bindu secara garis besar dapat terjadi dengan 8 kategori yaitu rasan budak/tue, Nentukan kekendakan, Nerangkah dusun laman (musyawarah), Ngantat betolong sanak family, Seseheran, Akad nikah, *Aghi Jadi* (Hari resepsi).

Desa Padang Bindu Pasemah air keruh adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Empat Lawang, Provinsi sumatera selatan, Dinamakan pasemah air keruh (Paiker) dikarenakan sumber mata air di wilayah ini keruh dan penduduknya sebagian besar bersuku bangsa pasemah. ibu kota kecamatan berada di desa Padang Bindu dan pernah menjadi bagian dari kecamatan ulu musi. Disebut pasemah air keruh, karena saat pertama kali ditemukan air sungainya terlihat sangat keruh. Pasemah Air Keruh dahulunya adalah sebuah Marga, kemudian Pasemah Air Keruh berubah menjadi Kecamatan Perwakilan dari sebuah kabupaten Lahat dan kini akhirnya menjadi sebuah daerah Kecamatan penuh 4 dari Kabupaten Empat Lawang, karena letak geografisnya Pasemah Air Keruh termasuk kedalam wilayah Kabupaten Empat Lawang. Keadaan Tanah kecamatan Pasemah Air eruh terkenal sangat subur dan merupakan penghasil perkebunan dan persawahan, seperti kopi dan padi.

Adat istiadat mencerminkan pola perilaku masyarakat, baik dalam aspek kehidupan sehari-hari maupun dalam hal-hal yang bersifat spiritual atau keagamaan. Adat mengatur berbagai dimensi hubungan sosial, seperti interaksi antarindividu, antar kelompok, hubungan manusia dengan lingkungan, serta sikap terhadap kekuatan alam dan hal-hal yang dianggap sakral. Masyarakat Desa Padang Bindu merupakan salah satu contoh komunitas yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai adat, khususnya tradisi *Bekagok'an* yang merupakan bagian dari warisan budaya Suku Basemah. Setiap daerah yang memiliki adat istiadat umumnya didukung oleh keberadaan lembaga adat yang memiliki peran penting dalam menjaga tatanan sosial. Di Kabupaten Empat Lawang, lembaga adat dibentuk secara formal sebagai wadah yang berfungsi mengatur kehidupan masyarakat, memberikan sanksi atau denda atas pelanggaran adat, serta menegakkan norma-norma yang sesuai dengan hukum adat yang berlaku. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan arus modernisasi, sistem hukum adat yang dianut oleh masyarakat Suku Basemah mulai mengalami perubahan baik dalam praktik maupun dalam penerapannya di tengah kehidupan sosial.

Tradisi adat istiadat *Bekagok'an* budaya Pasemah Air Keruh, yang telah berkembang selama berabad-abad, menjadi identitas unik masyarakatnya. Salah satu tradisi adat istiadat *Bekagok'an* budaya pasemah adalah adat pernikahan yang memaknai perjalanan hidup keduasempelai. Dalam pernikahan ini, keluarga besar dan masyarakat setempat terlibat untuk memberi restu serta menyaksikan prosesi adat yang penuh makna. Suku Basemah identik dengan logat bahasa daerahnya, adat istiadat, serta keseniannya, didalam Suku Basemah terdapat adat istiadat

sendiri seperti saat upacara pernikahan, ada adat pernikahan yang harus dilakukan, jika tidak dilakukan maka akan ada sanksi adat yang harus diterima, bahkan bisa sampai dibatalkan pernikahan tersebut jika ada adat yang tidak dijalankan, maka dari itu ada tata cara dalam adat pernikahan yang harus dilakukan sesuai adat istiadat Suku Basemah, dan adat istiadat ini telah ada sejak Suku Basemah terbentuk, dan harus dilestarikan agar adat ini tidak dilupakan.

Tradisi budaya di Pasemah Air Keruh meliputi *Bekagok'an* (pernikahan), bahasa lokal, Khitanan Pada Anak Perempuan, dan kearifan lokal lainnya yang menjadi identitas masyarakat setempat. Salah satu kekayaan yang menonjol adalah *Bekagok'an* (pernikahan) yang menjadi warisan leluhur, serta adat istiadat dalam penyelenggaraan acara pernikahan, Selain itu, masyarakat pasemah juga memiliki cerita rakyat dan legenda yang kaya akan nilai nilai moral dan sejarah. Budaya tradisional ini semakin tergerus oleh berbagai faktor, seperti urbanisasi, perubahan gaya hidup, dan kurangnya pengetahuan Masyarakat pasemah air keruh untuk melestarikan warisan leluhur. Minimnya dokumentasi dan promosi budaya lokal juga memperparah kondisi ini, sehingga beberapa tradisi dan pengetahuan lokal mulai dilupakan.

Pernikahan khususnya pernikahan adat atau tradisional merupakan salah satu bentuk upacara kedaerahan yang paling jelas membuktikan terjadinya akulturasi budaya. Pernikahan adat yang cenderung unik dan memiliki ciri khas tersendiri dari setiap daerah mulai mengalami proses pergeseran. Terdapat banyak perubahan yang terjadi dalam detail detail suatu pernikahan adat tersebut, yang disesuaikan dengan keadaan daerah serta masyarakat setempat, misalnya saja terjadi

pengurangan atau penambahan unsur unsur kebudayaan yang terkandung di dalam upacara pernikahan adat itu sendiri.

Dalam pelestarian budaya *Bekagok'an* (pernikahan) di desa Padang Bindu Kecamatan Pasemah Air Keruh menjadi urgensi yang tidak bisa diabaikan. Upaya ini penting untuk menjaga identitas dan jati diri masyarakat setempat, sekaligus menjadi daya tarik wisata yang ingin mengenal budaya *Bekagok'an* (pernikahan) budaya yang ada didesa padang bindu, Pelestarian budaya tidak hanya mencakup menjaga tradisi yang ada, tetapi juga mengintegrasikannya ke dalam kehidupan modern melalui pendidikan, teknologi, dan kegiatan pariwisata. Melalui pelestarian budaya. Masyarakat desa Padang Bindu dapat diperkenalkan pada nilai nilaikearifan lokal, sehingga mereka mampu menghargai dan melanjutkan tradisi leluhur. Dengan adanya kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan pihak swasta, diharapkan budaya Pasemah Air Keruh dapat terus hidup dan berkembang di tengah tantangan zaman, sekaligus menjadi aset berharga bagi identitas bangsa Indonesia.

Komunikasi antar budaya memiliki peran penting dalam upaya melestarikan adat istiadat *Bekagok'an* Suku Basemah, khususnya di wilayah yang kaya akan tradisi lokal seperti Kecamatan Pasemah Air Keruh, Kabupaten Empat Lawang. Di tengah perkembangan globalisasi, interaksi antara berbagai kelompok budaya menjadi semakin intensif. Kondisi ini memberikan peluang sekaligus tantangan dalam menjaga warisan budaya lokal agar tetap dikenal dan dihargai, baik oleh masyarakat setempat maupun oleh pihak luar. Komunikasi antarbudaya memiliki peran yang sangat penting. Komunikasi antar budaya tidak hanya berfungsi sebagai

sarana untuk mengenalkan budaya lokal kepada dunia luar, tetapi juga sebagai media dialog untuk membangun kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya. Interaksi antara masyarakat lokal dengan pihak luar, baik melalui kegiatan pariwisata, pendidikan, maupun program pemerintah, dapat menjadi jembatan untuk mempertahankan budaya sekaligus memperkuat identitas masyarakat setempat.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti menemukan informasi bahwa didesa padang binda Kecamatan Pasemah Air Keruh, Kabupaten Empat Lawang, Sumatera Selatan. terdapat beberapa temuan yang relevan terkait dengan peran komunikasi antar budaya. Hasil observasi yang ditemukan tradisi adat istiadat *Bekagok'an* dengan cara mengamati tradisi adat *Bekagok'an* yang ada di Padang Bindu Kecamatan Pasemah Air Keruh dan mewawancarai informan pemangku adat yang bernama bapak Hamidin Djaelani yang memahami betul mengenai tradisi adat *Bekagok'an* Suku Basemah di padang bindu. Data dalam penelitian ini adalah berupa hasil dari pengamatan langsung pada lingkungan penelitian, dari hasil dokumentasi dan wawancara secara mendalam kepada informan mengenai adat *Bekagok'an* yang dituturkan dalam Suku Basemah di daerah Padang Bindu Kecamatan Pasemah Air Keruh. Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa pengamatan langsung foto, dan wawancara informan, pelaku dari tradisi adat *Bekagok'an* dan yang memahami betul mengenai tahapan, dan makna dari tradisi adat *Bekagok'an* Suku Basemah didesa Padang Bindu Kecamatan Pasemah Air Keruh Kabupaten Empat Lawang.

Fenomena atau permasalahan yang ditemukan adalah yang diambil dari berdasarkan hasil pra survei hasil wawancara bapak hamidin djaelani selaku pemangku adat desa Padang Bindu Kecamatan Pasemah Air Keruh pada hari kamis tanggal 30 febuari 2025, Menyatakan bahwa tradisi adat istiadat *Bekagok'an* (pemikahan) dari tradisi *Bekagok'an* yang turun temurun, didapat data bahwa adat istiadat pernikahan di desa Padang Bindu masih dijaga dan dilestarikan ke generasi muda dengan baik. akan tetapi ada adat yang sedikit disesuaikan seiring dengan kemajuan zaman. seperti salah satu adat pernikahan seperti Ngelamar (Melamar), Rasan budak/tue, Nentukan kekendakan, Nerangkah dusun dusun laman (Malam Kumpulan), *Aghi Melilek* (Hari Pemotongan), Seserahan, Akad Nikah, *Aghi Jadi* ((hari resepsi). Menurut bapak Hamidin Djaelani tradisi pernikahan Suku Basemah merupakan warisan diharus dijaga dan dilaksanakan sebagai identitas budaya

Pernyataan ini diperkuat melalui hasil wawancara dengan Bapak Hamidin Djaelani, yang merupakan salah satu tokoh adat setempat, mengenai tradisi pernikahan dalam masyarakat Suku Basemah. Melalui penjelasan beliau, tergambar bahwa nilai-nilai adat masih dijunjung tinggi dalam setiap tahapan prosesi pernikahan, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan, yang sarat dengan makna budaya dan simbolik sesuai warisan leluhur.

“Beliau ngicek bahwe, tradisi kawin adat Suku Basemah tu peninggalan leluhur yang harus dijage, dijalankah dengan ngerti lulok mane sakdi nenek moyang. Bapak Hamidin nerangkah, setiap langkah dalam acara kawin adat, mulai dari Ngelamar di awai sampe Aghi Jadi di ujung acara, ngandung arti penting, nampakkah adik sanak, tolong menolong, dan ngehormati adat istiadat. Nian kate Bapak Hamidin Djaelani, walau zaman lah berubah, Jeme kite Basemah harus tetap jage budaya diwek, termasuk dalam acara seperti Aghi Melilek yang nudukkah rase syukur, dan Aghi Jadi yang jadi puncak pesta nyatukah tali persaudaroan. Beliau jugo nekankah, kalu dek dijage terus oleh generasi Selanjutnye, tradisi ini pacak lenget karne pengaruh zaman mak kini.

Mangkenye, tugas nyage adat ini dek pacak cuma tanggung jawab jeme tue bae, tapi pule anak anak mude, supaye budaya Suku Basemah dide lenget.”

Di Terjemahkan Bahasa Indonesia :

“Beliau mengatakan bahwa tradisi pernikahan Suku Basemah adalah warisan budaya yang harus dijaga dan dijalankan dengan pemahaman nilai nilai dari nenek moyang. Bapak Hamidin menjelaskan bahwa setiap langkah dalam upacara pernikahan, mulai dari Ngelamar (melamar) di awal sampai Aghi Jadi (hari pemotongan) di akhir acara, memiliki makna penting yang menunjukkan persahabatan, saling membantu, dan menghargai adat istiadat. Menurut Bapak Hamidin Djaelani, walaupun zaman sudah berubah, masyarakat Basemah harus tetap menjaga budaya mereka, termasuk dalam acara seperti Aghi Melilek yang menunjukkan rasa bersyukur dan Aghi Jadi (yang menjadi perayaan puncak untuk mempererat tali persaudaraan. Beliau juga menekankan bahwa jika tidak dijaga terus menerus oleh setiap generasi, tradisi ini bisa hilang karena pengaruh modernisasi. Oleh karena itu, tugas menjaga adat bukan hanya tanggung jawab orang tua saja, tetapi juga anak anak muda agar budaya Suku Basemah tidak punah”. (Wawancara dengan Bapak Hamidin Djaelani, tanggal 30 Februari 2025)

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat penting dilakukan untuk menggali secara mendalam bagaimana komunikasi antar budaya berperan dalam pelestarian adat *Bekagok'an* di tengah dinamika sosial dan perubahan nilai generasi muda. Tanpa adanya dokumentasi dan pemahaman akademik yang kuat, tradisi ini berpotensi memudar dan tergerus oleh modernisasi. Penelitian ini juga mendesak karena berfungsi sebagai bentuk rekam budaya yang dapat menjadi referensi lintas generasi dan bagi pihak pihak yang ingin mengembangkan strategi pelestarian budaya melalui pendekatan komunikasi. Di sisi lain, dalam konteks keilmuan, penelitian ini memberikan kontribusi pada penguatan kajian komunikasi antar budaya, khususnya dalam masyarakat multikultural yang menghadapi tantangan globalisasi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berperan dalam menjaga kearifan lokal, tetapi juga memperluas pemahaman tentang dinamika komunikasi dalam masyarakat yang kompleks secara budaya.

Dalam budaya *Bekagok'an* Suku Basemah, komunikasi antar budaya tergambar dalam bagaimana masyarakat mempertahankan nilai-nilai adat mereka meskipun telah berinteraksi dengan budaya luar melalui perantauan, media, dan perkembangan zaman. Komunikasi yang dilakukan antara generasi tua dan muda, serta antara masyarakat lokal dengan pihak luar seperti pendatang atau pemerintah, mencerminkan proses pertukaran makna dan adaptasi budaya yang menjadi ciri khas komunikasi antar budaya. Misalnya, dalam pelaksanaan prosesi pernikahan adat, terdapat proses negosiasi makna antara tradisi lama dan penyesuaian dengan nilai-nilai modern, yang menunjukkan adanya komunikasi lintas generasi dan lintas nilai.

Fenomena ini memperlihatkan bahwa komunikasi antar budaya tidak hanya terjadi antar suku atau bangsa yang berbeda, tetapi juga antar kelompok dalam masyarakat yang memiliki cara pandang dan latar budaya yang berbeda dalam satu komunitas yang sama. Hal ini, dapat mempengaruhi minat generasi muda dalam melestarikan tradisi oleh karena itu, penulisan ini memaparkan **"Peran Komunikasi Antar Budaya Dalam Melestarikan Adat Istiadat *Bekagok'an* Suku Basemah Di Desa Padang Bindu Kecamatan Pasemah Air Keruh"**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini ialah bagaimana peran komunikasi antar budaya dalam melestarikan adat istiadat *Bekagok'an* Suku Basemah desa Padang Bindu Kecamatan Pasemah Air Keruh?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran komunikasi antar budaya dalam melestarikan adat istiadat *Bekagok'an* suku besamah desa Padang Bindu Kecamatan Pasemah Air Keruh.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari latar belakang masalah dan tujuan penelitian diatas, maka diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dari dua segi yakni dari segi teoritis dan segi praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dari segi Teoritis, diharapkan nantinya penelitian ini dapat menjadi sumbangan bagi pengembangan ilmu Komunikasi khususnya kajian komunikasi antar budaya, yaitu tentang melestarikan adat istiadat *Bekagok'an* Suku Basemah didesa Padang Bindu Kecamatan Pasemah Air Keruh Kabupaten Empat Lawang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dari segi Praktis, diharapkan nantinya penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi masyarakat umum dan pemerintah Daerah ataupun pemerintah Desa tentang pentingnya melestarikan adat istiadat *Bekagok'an* Suku Basemah terkhususnya didesa Padang Bindu Kecamatan Pasemah Air Keruh Kabupaten Empat Lawang.